

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEBIASAAN PEMAKAIAN DIAPERS PADA ANAK USIA TODDLER

Tri Marini Supriarti Ningsih
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Email : trimarinisupriartiningih@gmail.com

ABSTRACT

Children who wear diapers will experience some barriers in terms of causation which one of them is toilet training. Through toilet training the child will learn how they control the urge to urinate and then they become accustomed to using the toilet independently. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about toilet training and diapers usage habits at toddler age children in Golden Star PAUD, Beringin District, Deli Serdang District in 2018. This research method was analytical with Cross Sectional research design . Population and sample in this research are all mothers with toddler age children in PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Deli Serdang Regency. Data were collected using questionnaires with chi square test analysis . Results mothers' knowledge of early childhood toilet training in the Gold Star Beringin Subdistrict of Deli Serdang mostly good (75.6%). The frequency of diapers usage is mostly not used (87.8%). Chi square test results obtained p value 0,000 <0,005. Conclusion There is a significant relationship between maternal knowledge about toilet training and diapers usage habits at toddler age children in Bintang Emas PAUD Beringin District Deli Serdang District.

Keywords : Knowledge, Toilet Training, Diapers, Toddler.

ABSTRAK

Anak usia toddler di Indonesia yaitu sekitar 17.091.762 jiwa dari 87,9 juta anak. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014, diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Jenis Penelitian bersifat Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis *uji chi square*. Hasil Penelitian pengetahuan ibu tentang toilet training mayoritas berpengetahuan baik (75,6%). Frekuensi pemakaian diapers kategori tidak pakai (12,2%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p 0,000 < 0,05$. Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler. Saran bagi Kepala Sekolah meningkatkan pengetahuan ibu dengan melakukan seminar tentang toilet training dalam pengupayaan pengoptimalan tumbuh kembang anak.

Kata kunci : Pengetahuan, Toilet Training, Diapers, Toddler.

PENDAHULUAN

Usia balita atau yang biasa disebut “the golden age” atau masa keemasan yaitu masa dimana pada tahun pertama anak merupakan tahap penting dalam perkembangannya, pada masa ini perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa, beraktivitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat dan juga merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya. Mendidik kemandirian pada anak usia toddler sangatlah penting karena anak akan belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus belajar untuk menggunakan toilet training, sebab salah satu tanda penting dalam kehidupan awal adalah perpindahan dari diapers kepengguna toilet⁽¹⁾.

Anak yang memakai diapers akan mengalami beberapa hambatan dari segi sebab-akibat yaitu apabila anak buang air kecil dan buang air besar (BAK dan BAB) dicelana akibatnya celananya basah ini merupakan pelajaran logika hidup yang pertama, sedangkan dari segi tanggung jawab apabila anak mengotori celananya maka seharusnya anak mengganti celananya. Apabila hal ini berlangsung secara terus-menerus akan membuat anak sulit untuk diatur.

Anak usia toddler adalah anak yang berusia 12 – 36 bulan (1 – 3 tahun). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), jumlah anak usia toddler di Indonesia cukup besar, yaitu sekitar 17.091.762 jiwa dari 87,9 juta anak. Di Sumatra Utara jumlah anak usia toddler yaitu 1.244.256 jiwa (Data dan Informasi Kesehatan Indonesia, 2016). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014, diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak⁽²⁾.

Menurut Chalil (2017) pengetahuan ibu tentang toilet training di Posyandu Mandiri Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik (51,4%). Frekuensi penggunaan diapers pada anak toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori tidak pernah (56,5%). Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai $p(0,010) < 0,05$ dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,336⁽³⁾.

Menurut Warlenda dan Sari (2016) di Singapura di dapatkan 15% anak tetap mengompol di usia 5 tahun yaitu sekitar 1,3%

anak laki-laki dan 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan toilet training. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa 90% dari anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan toilet training dan 80% dari anak yang tidak mengompol di malam hari yaitu antara usia 3-4 tahun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa toilet training sangatlah penting bagi anak usia toddler⁽⁴⁾.

Toilet training adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur. Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri. Pada saat latihan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) anak akan membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual⁽⁵⁾.

Berdasarkan penelitian American Academy of Pediatrics (AAP, 2010) menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan toilet training pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 toddler yang sehat mampu untuk toilet training pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun⁽³⁾.

Toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak terutama mengenai kebersihan diri. Apabila waktu pelaksanaan toilet training tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Yang mana dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir⁽⁴⁾.

Keluarga salah satunya ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak prasekolah. Ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan pada anak khususnya latihan eliminasi, sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik. Menurut Iryanti (2016) 63,8% tingkat pengetahuan ibu tentang latihan eliminasi tidak baik, dan 56,4% ibu tidak menerapkan

latihan eliminasi. Maka dari itu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penerapan latihan eliminasi pada anak usia toddler⁽⁶⁾.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam survei awal terhadap Kepala Sekolah di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang, peneliti menemukan 13 dari 35 orang anak yang masih sulit mengontrol keinginannya untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dengan baik dan benar. Diantaranya anak yang berusia 1 tahun berjumlah 8 orang, yang masih menggunakan diapers sebanyak 5 orang dan 3 orang anak lainnya tidak menggunakan diapers namun masih sulit untuk mengontrol keinginannya untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Anak yang berusia 2 tahun berjumlah 9 orang, yang masih menggunakan diapers sebanyak 4 orang dan 3 orang anak masih sulit untuk mengontrol keinginannya BAB dan BAK. Anak usia 3 tahun berjumlah 8 orang, yang masih menggunakan diapers sebanyak 1 orang dan 7 orang anak diantaranya tidak lagi menggunakan diapers namun masih terdapat 5 orang anak yang masih sulit untuk mengontrol keinginannya BAB dan BAK. Anak yang berusia 4 tahun berjumlah 10 orang, yang masih menggunakan diapers sebanyak 2 orang dan 8 orang anak lainnya tidak menggunakan diapers, namun masih terdapat 2 orang anak yang masih sulit untuk mengontrol keinginannya BAB dan BAK. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik, penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan Cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler masih kurang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei-Juni 2018 di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan dimulai dari pengajuan judul, melakukan survei awal penelitian, menyusun proposal dari BAB I – BAB III dari Bulan Maret-Mei 2018, melakukan seminar proposal di Bulan Mei, hingga perbaikan proposal. Setelah perbaikan proposal di ACC kan selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dan mengelola data yang sudah diperoleh serta melakukan konsultasi dengan pembimbing akademi dan melanjutkan seminar hasil pada Bulan Juli 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah siswa 47 orang yang mana 6 diantaranya anak berusia 4 tahun yang tidak masuk dalam kriteria inklusi peneliti. Maka dari itu jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang yang seluruh populasi dijadikan menjadi sampel dan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Adapun kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Ibu yang memiliki anak usia toddler (usia 1-3 tahun)
- b. Anak tidak cacat fisik dan mental
- c. Anak tinggal dengan keluarga inti
- d. Pendidikan orang yang dominan dalam pengasuhan anak non kesehatan
- e. Ibu bisa baca dan tidak pikun

Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan kuesioner.

Cara Pengumpulan Data

Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian, selanjutnya Kepala Sekolah akan mengumpulkan para ibu siswa untuk datang kesekolah dan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti. Setelah mendapat pengarahannya dari Kepala Sekolah dan ibu-ibu bersedia untuk dilakukan pengambilan sampel, maka peneliti selanjutnya akan memberikan kuisisioner kepada para ibu dan apabila sampel belum terpenuhi maka peneliti akan mendatangi kerumah-rumah ibu yang memiliki anak usia toddler hingga sampel terpenuhi.

Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti dari PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik Chi-Square, sebelumnya peneliti mengediting data untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh setelah itu peneliti melakukan pengkodean disetiap kategori yang diteliti agar memudahkan peneliti dalam menganalisa data. Selanjutnya peneliti memasukkan data kedalam master tabel atau menggunakan microsoft excel untuk dilakukannya pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah masih terdapat kesalahan atau tidak dalam pengolahan data.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen yang meliputi pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang

Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan statistik uji chi-square kemudian hasilnya dinarasikan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengetahuan ibu tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendidikan Tinggi	30	73,2
	Rendah	11	26,8
	Total	41	100
2.	Pekerjaan Bekerja	3	7,3
	Tidak bekerja	38	92,7
	Total	41	100
3.	Umur Anak 1 Tahun	17	41,5
	2 Tahun	14	34,1
	3 Tahun	10	24,4
	Total	41	100

Berdasarkan data dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 41 sampel yang diteliti, mayoritas pendidikan menunjukkan bahwa responden lebih banyak berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 30 orang (73,2%). Pada tingkat pekerjaan menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 38 orang (92,7%). Untuk umur anak mayoritas responden memiliki anak berusia 1 tahun yaitu sebanyak 17 orang (41,5%).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.”, diperoleh data distribusi frekuensi responden berdasarkan data yang diteliti (Pengetahuan dan Pemakaian Diapers) sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	31	75,6
	Kurang	10	24,4
	Total	41	100
2	Pemakaian Diapers Ya	5	12,2
	Tidak	36	87,8
	Total	41	100

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dari 41 sampel yang diteliti, mayoritas pengetahuan menunjukkan bahwa, responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 31 orang (75,6%). Mayoritas pemakaian diapers menunjukkan bahwa, responden yang memiliki anak usia toddler masih menggunakan diapers sebanyak 5 orang (12,2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.3
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler

Pengetahuan	Pemakaian Diapers				P	
	Ya		Tidak		Total	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)
Baik	0	0	31	100	31	100
Kurang	5	12,2	36	87,8	41	100
Total	5	12,2	36	87,8	41	100

Tabulasi silang dapat dilihat pada tabel 4.3 dari hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler didapatkan responden dengan pengetahuan baik mayoritas tidak memakai diapers sebanyak 31 orang (100%) sedangkan pengetahuan responden

kurang yang memakai diapers sebanyak 5 orang (50%).

Uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p adalah 0,000 berarti nilai p Value <0,05 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulisan pembahasan berdasarkan variabel-variabel yang ada pada tujuan khusus.

Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2, diketahui bahwa dari 41 sampel yang diteliti, mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (75,6%). Namun, peneliti masih menemukan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (24,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalil (2017), ibu memiliki pengetahuan tentang *toilet training* di Posyandu Mandiri Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik (51,4%)⁽³⁾.

Menurut Lestari (2015), pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru⁽⁸⁾.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, maka semakin berkurangnya pemakaian diapers pada anak usia toddler. Pengetahuan tentang toilet training merupakan faktor menentukan yang dapat mengubah kebiasaan penggunaan diapers. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. Selain itu, adanya faktor-faktor pendukung pengetahuan ibu seperti pekerjaan dan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir ibu. Jika dikaitkan dengan pekerjaan, apabila pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga terkait dengan pemanfaatan waktu luang lebih banyak dimiliki responden untuk mencari

informasi tentang *toilet training*, baik dengan bertanya maupun membaca buku atau majalah maka kita dapat kaitkan bahwa peningkatan pola pikir ibu tentang hidup sehat semakin meningkat. Dan untuk faktor pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Oleh sebab itu, antara pendidikan dan pekerjaan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga dapat terealisasi dengan baik pola pikir ibu dalam mendidik anak khususnya mengenai toilet training.

Frekuensi Penggunaan Diapers

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.2, diketahui bahwa dari 41 sampel yang diteliti, untuk pemakaian diapers pada anak usia toddler mayoritas menggunakan diapers sebanyak 5 orang (12,2%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Casnuri dan Fika (2017), penggunaan diapers terhadap anak sebagian besar anak tidak memakai diapers sebanyak 19 orang (76%).

Penggunaan diapers dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan ibu akan mempengaruhi penggunaan diapers pada anak, karena dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah⁽⁵⁾.

Menurut asumsi peneliti, banyak ibu yang memilih untuk menggunakan diapers pada anaknya yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju terutama di bidang teknologi. Oleh karena itu, semakin banyak produk-produk diapers bermunculan dan banyak iklan yang menawarkan kelebihan dari diapers dengan harga yang relatif murah. Tetapi disatu sisi, ibu kurang memahami bahwa anak yang terbiasa tidak menggunakan *diapers* akan mendapatkan kenyamanan ketika sudah BAK atau BAB karena merasa risih sehingga melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika BAK atau BAB dan dapat menunjang dari kesiapan anak untuk *toilet training*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* yang terlalu sering dan lama dapat

menyebabkan kesiapan *toilet training* pada anak kurang.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler didapatkan hasil $p < 0,000 < 0,05$. Maka dari itu disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalil (2017) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan penggunaan diapers pada anak toddler 1-3 tahun di Sleman Yogyakarta dengan Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai $p (0,010) < 0,05$ dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,336.

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik⁽⁸⁾.

Toilet Training adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak dalam aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet) secara benar dan teratur⁽⁹⁾.

Penggunaan diapers dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan ibu akan mempengaruhi penggunaan diapers pada anak, karena dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah⁽⁵⁾.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang toilet training sangat berhubungan erat dengan pengetahuan ibu terhadap penggunaan diapers pada anak ataupun sebaliknya. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai dampak dari pemakaian diapers pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam hal toilet training. Semakin baik pengetahuan ibu tentang toilet training, maka anak akan melalui masa toilet training secara baik dengan tidak menggunakan diapers. Dalam hal ini tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu sehingga semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu mengenai dampak daripada pemakaian diapers pada anak usia toddler. Tidak hanya pendidikan, tingkat

pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemakaian diapers pada anak dimana ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang dalam membantu anak untuk melakukan toilet training dengan benar daripada ibu yang bekerja. Sehingga pelaksanaan toilet training pertama kali dimulai pada saat anak berusia 1 tahun dan telah mampu melaksanakan toilet training sebelum usia 3 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 adalah :

1. Pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (75,6%).
2. Distribusi frekuensi pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mayoritas tidak menggunakan diapers sebanyak 36 orang (87,8%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 dengan nilai p adalah 0,000 yang berarti nilai p value < 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

1. Devianti A. Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak usia 1-6 tahun. Yogyakarta: Araska; 2013.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2013;
3. Chalil S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Sleman Yogyakarta. 2017;
4. Warlenda, S.V. dan Sari R. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Islam Cerliana Kota

5. Pekan Baru. Pekan Baru. 2016; Casnuri dan Indrawati F. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo Yogyakarta. 2017; Available from: medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article
6. Iryanti. Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di PAUD. 2016;
7. Heryanto dkk. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Putat Purwodadi. 2013;
8. Lestari T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Pustaka. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
9. Syahid L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen. 2014;